

STRUKTUR SOSIAL EKONOMI KELUARGA, KAPITAL SOSIAL, DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA LABSCHOOL JAKARTA, RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR

Oleh Marsono^{*)} & Robert Markus Zaka Lawang^{**)}

Abstract

The family has a role and function in producing social capital. Changes in family structure will eliminate social capital, this is due to the absence of parents who work outside the home. If the human capital of the parents is spent mostly in the workplace and elsewhere outside the home, the family is unable to play a role in producing the social capital that the child needs in achieving its learning achievements. This study aims to examine the influence of socio-economic structure of family and social capital with the children's learning achievement.

The analytical tool used is logistic regression, because the dependent variable (Y) in this study is binary consisting of two (2) categories of 0 and 1. Result of research based on result of logistic analysis show that simultaneously show variable of social economic structure of family and social capital can explain variable of achievement learn equal to 30,6% while 69,4% other factor explain variable of learning achievement. The result of odds ratio test shows that students who have high socio-economic structure of family have opportunity to get high learning achievement equal to 1,942-16,981 times compare with student having low socioeconomic family structure. Students who have high family social capital have the opportunity to obtain high learning achievement of 2,239-38,846 times compared to students who have low family social capital.

Keyword: the socio-economic structure of the family, social capital, learning achievement.

Abstrak

Keluarga memiliki peran dan fungsi dalam memproduksi kapital sosial. Perubahan struktur keluarga akan menghilangkan kapital sosial, hal ini dikarenakan ketidakhadiran orang tua yang bekerja diluar rumah. Jika kapital manusia yang dimiliki orang tua kebanyakan dihabiskan di tempat kerja dan di tempat lain di luar rumah, maka keluarga tidak mampu berperan dalam memproduksi kapital sosial yang dibutuhkan anak dalam pencapaian prestasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur sosial ekonomi keluarga dan kapital sosial dengan prestasi belajar anak

Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik, karena variabel dependen (Y) dalam penelitian ini bersifat biner yang terdiri atas dua (2) kategori yaitu 0 dan 1. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis logistik menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan variabel struktur sosial ekonomi keluarga dan kapital sosial dapat menjelaskan variabel prestasi belajar sebesar 30,6 % sedangkan 69,4% faktor lain yang menjelaskan variabel prestasi belajar. Hasil uji *odds ratio* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki struktur sosial ekonomi keluarga tinggi memiliki peluang untuk mendapatkan prestasi belajar tinggi sebesar 1,942 - 16,981 kali dibandingkan dengan siswa yang memiliki struktur sosial ekonomi keluarga rendah. Siswa yang memiliki kapital sosial keluarga tinggi memiliki peluang untuk mendapatkan prestasi belajar tinggi sebesar 2,239-38,846 kali dibanding siswa yang memiliki kapital sosial keluarga rendah.

Kata kunci : struktur sosial ekonomi keluarga, kapital sosial, prestasi belajar.

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menilai kualitas pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Muhibbin (2011: 141), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para peserta didik (siswa) pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat

dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik (Syaodih, 2003: 102-103).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern yang berada di dalam diri individu dan faktor ekstern yang ada di luar individu, seperti keluarga. Penelitian yang dilakukan James Coleman dan Kolega yang berjudul "*equality of educational Opportunity*" (1966) menunjukkan bahwa keluarga merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Struktur keluarga, kekayaan atau pendapatan keluarga, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, harapan orang tua terhadap pendidikan lanjut, dan hubungan sosial dengan lingkungan luar keluarga menjadi faktor yang mampu mempengaruhi pencapaian akademis anak-anak. Fungsi keluarga memiliki dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan anak.

Studi yang dilakukan oleh White dan Kaufman (1997) menunjukkan bahwa orang tua yang teratur membantu anak-anak mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah (*homework*) sangat efektif dalam menghilangkan sekat antara orang tua dan anak dan mampu mengatasi keterbatasan orang tua yang disebabkan oleh status ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Hubungan (*networks*) antara orang dan anak merupakan suatu aktivitas yang berkontribusi positif bagi pencapaian prestasi belajar anak. Pendampingan orang tua dalam pengerjaan pekerjaan rumah (*homework*) menjadi refleksi keberadaan kapital sosial dalam sebuah keluarga.

Israel dan Beaulieu (1995), yang melakukan penelitian tentang peran kapital sosial untuk mempromosikan prestasi pendidikan anak Sekolah Menengah Atas di Amerika, menemukan bahwa hubungan keluarga, kapital manusia (*human capital*) dan kapital keuangan (*financial capital*) semuanya berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan *drop out* siswa. Menurut Park (2003) hal tersebut terjadi karena hubungan positif antar kapital tersebut menjadikan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan lebih baik dari yang diterima dari orang tua mereka. Namun pengaruh hubungan tersebut akan negatif, ketika orang tua kurang menyediakan waktu untuk sosialisasi bagi anak. Jadi, kurangnya perhatian kapital sosial orang tua akan mengurangi kinerja pendidikan anak.

Banyak studi empiris yang mengatakan bahwa ada hubungan antara kapital manusia dan kapital sosial yang saling mempengaruhi. Berdasarkan studi yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan dalam rangka melihat kapital sosial dalam penciptaan kapital manusia. *Pertama*, kapital sosial dan prestasi belajar pendidikan anak-anak. Hal ini jelas bahwa kapital sosial merupakan aspek yang menentukan pendidikan anak-anak. Pembentukan kapital manusia pada generasi muda sangat tergantung pada kapital keuangan keluarga, kapital manusia orang tua, dan kapital sosial, yaitu hubungan antara orang tua dan anak-anak dimana seorang anak mempunyai akses terhadap kapital sosial dan kapital sosial yang dimiliki orang tua. *Kedua*, ketidaksamaan pendapatan orang tua dan pencapaian pendidikan anak. Ada pengaruh dari ketidaksamaan pendapat dalam pencapaian pendidikan seorang anak, yaitu pendidikan antara anak orang kaya dan miskin dan dalam fokus pendidikan anak akan merefleksikan kontribusi pada kapital manusia dan kapital sosial anak.

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan kapital sosial, struktur sosial-ekonomi keluarga dan pencapaian prestasi belajar anak berdasarkan teori kapital` sosial dari James Coleman, dikarenakan dari beberapa ahli yang membahas kapital sosial, James Coleman lebih banyak memfokuskan implementasi konsep kapital sosial pada keluarga dan lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang ini, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran struktur sosial ekonomi keluarga dan kapital sosial dalam pencapaian prestasi belajar anak? Adapun tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar anak, pengaruh kapital sosial terhadap prestasi belajar anak, serta pengaruh struktur sosial-ekonomi keluarga dan kapital sosial dengan prestasi belajar anak.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1. Teori Kapital Sosial James Coleman

Pengertian kapital sosial menurut James Coleman ditentukan oleh fungsinya, dan kapital sosial bukan merupakan sebuah entitas (*entity*) tunggal tetapi berbagai macam entitas dan memiliki dua unsur, yakni kapital sosial mencakup sejumlah aspek dari struktur sosial dan kapital sosial memberi kemudahan bagi individu untuk melakukan sesuatu dalam kerangka struktur sosial tersebut. Struktur sosial memfasilitasi aktor (bisa individu atau kelompok) menjalankan tindakan

tertentu. Seperti juga kapital lainnya, kapital sosial menghasilkan sesuatu.

Coleman memberikan penekanan terhadap dua aspek dari struktur sosial yang sangat penting dalam memudahkan tercipta dan berkembangnya kapital sosial dalam berbagai bentuk, yakni: (1) Aspek dari struktur sosial yang menciptakan pembatasan dalam sebuah jaringan sosial yang membuat setiap orang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga kewajiban-kewajiban maupun sanksi-sanksi dapat dikenakan kepada setiap orang yang menjadi anggota jaringan itu; (2) Adanya organisasi sosial yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Coleman mengembangkan konsep kapital sosial dengan memasukkan beberapa istilah mekanisme yang menghasilkan kapital sosial; konsekuensi dari kepemilikannya; organisasi sosial yang menyediakan konteks bagi sumber dan pengaruh, namun demikian, Coleman menekankan sifat kapital sosial yang terpenting adalah bagaimana kapital sosial tersebut ada (dihasilkan) dan bagaimana kapital sosial digunakan dalam penciptaan kapital manusia (*human capital*).

James Coleman menyelidiki kapital sosial dari dua perspektif yang berbeda, dengan memisahkan keluarga dan lingkungan sebagai dua penyedia utama kapital sosial. Coleman menyatakan bahwa kapital sosial dalam keluarga dan masyarakat memainkan peran penting dalam penciptaan sumberdaya manusia pada generasi muda dalam masyarakat. Dia memberikan penekanan khusus pada peran keluarga dan pentingnya kehidupan keluarga dalam memproduksi kapital sosial.

Bagi Coleman kapital sosial dari keluarga adalah hubungan anak dan orang tuanya (ketika keluarga meliputi anggota-anggota lainnya, hubungan diantara mereka baik). Dengan kata lain kapital sosial sebagai perangkat sumberdaya yang tertanam dalam hubungan keluarga dan organisasi sosial serta berguna untuk perkembangan kognitif dan sosial anak (Coleman dalam Fukuyama, 2005: 44). Dalam hal ini kapital sosial dalam keluarga sering dikaitkan dengan prestasi belajar anak dalam pendidikan.

2.2. Kapital Sosial dan Struktur Sosial

Kapital sosial tidak identik dengan struktur sosial. Hanya aspek-aspek tertentu saja dari struktur sosial yang mempunyai fungsi bagi individu untuk mencapai tujuan yang disebut sebagai kapital sosial. Yang lain tidak. (Lawang, 2004:151). Kapital sosial merupakan suatu

kekuatan yang tertambat (*embedded*) pada struktur sosial. Coleman menyebutkan bahwa fungsi yang dapat diidentifikasi dari kapital sosial adalah nilai dari aspek-aspek yang tertambat di dalam struktur sosial yang dapat di manfaatkan sebagai sumberdaya dalam mencapai tujuan dari anggota-anggotanya. Aspek-aspek struktur sosial yang dimaksud dalam pengertian tersebut menunjuk pada sekumpulan kewajiban dan harapan, jaringan informasi, norma-norma dan sanksi-sanksi yang efektif yang dapat memaksa atau menyemangati seseorang untuk bertindak laku agar tetap eksis dalam menjaga hubungannya dengan orang lain.

Struktur sosial tidak mempunyai nilai kapital sosial secara intrinsik tetapi yang membuat nilai adalah aktor. Hal tersebut bisa kita kaitkan dengan definisi kapital sosial dari Coleman yang mengatakan bahwa kapital sosial ditentukan oleh fungsinya, dan kapital sosial bukan merupakan sebuah entitas (*entity*) tunggal tetapi berbagai macam entitas dan memiliki dua unsur, yakni kapital sosial mencakup sejumlah aspek dari struktur sosial, dan kapital sosial memberi kemudahan bagi aktor untuk melakukan sesuatu dalam kerangka struktur sosial tersebut. Kapital sosial berfungsi sebagai memperlancar (*lubricant*) dan memperlambat (*glue*). (Anderson dalam Lawang, 2005:33).

2.3. Struktur Sosial Ekonomi Keluarga

Paham struktural-fungsional memandang keluarga sebagai struktur yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anggotanya, dan juga untuk memelihara masyarakat yang lebih luas. (Pitts, 1964). Pada umumnya, struktur dalam sebuah keluarga hanya memiliki tiga posisi sosial, yaitu suami-ayah, istri-ibu dan anak-sibling (Lee, 1982). Hal ini menjadikan keluarga sebagai orientasi anak, yaitu keluarga tempat ia dilahirkan. Adapun orang tua menjadikan keluarga sebagai wahana prokreasi, yang terbentuk setelah sepasang laki-laki dan perempuan menikah dan memiliki anak (Bern, 2004). Hubungan antara suami-istri bersifat saling membutuhkan dan mendukung layaknya persahabatan, sedangkan anak-anak tergantung pada orang tuanya dalam hal pemenuhan kebutuhan afeksi dan sosialisasi.

Salah satu fungsi keluarga yang terkait dengan struktur adalah struktur peran. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Yang dimaksud dengan posisi atau status adalah posisi individu dalam masyarakat, misalnya status sebagai istri/suami atau anak. *Peranan ayah:*

pencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. *Peranan ibu*: mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, serta bisa berperan sebagai pencari nafkah dalam keluarga. *Peranan anak*: melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

Peranan dalam keluarga berhubungan dengan tingkah laku sesuai dengan posisi atau status sosial. Pembahasan status sosial terkait dengan aspek sosial ekonomi. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

2.4. Prestasi Belajar

Definisi prestasi belajar yang dikemukakan oleh Winkel dalam Sunarto (2009) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik (siswa) dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik.

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik (siswa) untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik merupakan penilaian yang melibatkan beberapa bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi dan sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran, sedangkan penilaian non-autentik mencakup penilaian dalam bentuk tes, ulangan dan ujian.

Anwar dalam Sunanto (2009) mengemukakan bahwa evaluasi belajar atau penilaian hasil belajar yaitu mengungkapkan keberhasilan seseorang

dalam belajar. Evaluasi belajar berupa tes prestasi belajar yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal individu dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Hasil tes prestasi belajar dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar. Prestasi belajar tersebut dilambangkan dengan angka atau huruf.

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:54) yang menyatakan bahwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa, baik berasal dari jasmani maupun rohani seperti cacat tubuh, aspek psikologis anak dan sikap siswa terhadap pelajaran tertentu. Adapun faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, dapat berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, sebagai contoh yaitu keharmonisan keluarga, pendidikan dan pendapatan orang tua.

3. METODOLOGI

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yakni penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Kerlinger (1973).

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pendekatan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 1996:92). Pemilihan teknik didasarkan pada pertimbangan karena dalam penelitian ini tidak memungkinkan dibuat kerangka *sampling (sampling frame)*. Dengan cara ini semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena ada bagian tertentu yang tidak dimasukkan dalam penelitian untuk mewakili populasi. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 109 responden siswa dan orang tua, yang terdiri dari 56 responden siswa dan orang tua yang berasal dari

kelas XI dan 53 responden siswa dan orang tua dari kelas XII.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah struktur sosial-ekonomi keluarga dan kapital sosial.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar anak.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner.

3.5. Metode Analisis

Analisis regresi logistik biner merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respons yang berupa data biner atau dikotomi dengan satu set variabel penjelas (Hosmer & Lemeshow, 2000). Variabel dikotomi atau biner merupakan variabel yang memiliki dua kategori, yaitu kategori yang menyatakan “Prestasi Belajar tinggi” ($Y=1$) dan kategori yang menyatakan kejadian “Prestasi Belajar Rendah” ($Y=0$). Model logit yang digunakan sebagai berikut:

$$Li = \ln\left(\frac{Pi}{1 - pi}\right) = Zi = \beta_1 + \beta_2 X_i$$

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengujian model fit, antara lain: statistik -2log Likelihood digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Ketika terjadi penurunan nilai -2log likelihood pada blok kedua dibandingkan dengan blok pertama, maka dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi menjadi lebih baik. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol (0) hingga satu (1). Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, dimana variabelitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin mendekati angka satu, maka semakin baik hasilnya.

Penilaian model fit dapat dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow*, dengan menggunakan

hipotesis. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, sehingga *Goodness of Fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Namun jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* lebih besar dari 0,005 maka H_0 diterima, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya. Untuk menentukan justifikasi statistik bagi masing-masing variabel diuji adalah dengan mendasarkan pada nilai *Wald-ratio* (Uji Wald). Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik (H_0) ditolak apabila $p\text{-value} < \alpha = 5\%$.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Binary Logistic Regression*, yaitu dengan menggunakan dua kategori atau binomial dalam variabel dependen (1 = jika prestasi belajar tinggi dan 0 = jika prestasi belajar rendah). Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang akan diamati dan sebelumnya telah dijelaskan hipotesis dari faktor-faktor tersebut, antara lain prestasi belajar siswa yang akan dipengaruhi oleh struktur sosial ekonomi keluarga dan kapital sosial yang dimiliki keluarga.

Sebanyak 109 responden dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk membuktikan hipotesis tersebut digunakan model *binary logistic regression* dan akan diperoleh hasil terbaik (*best fit*). Kriteria model terbaik dapat dilihat dari justifikasi statistik. Justifikasi statistik diperoleh dari tingkat signifikansi dari *percentage of correct prediction*-nya. Tingkat signifikansi didasarkan pada nilai *wald-ratio* dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (batas maksimum tingkat kesalahan) yang dianggap terbaik. Sedangkan untuk menilai kesesuaian model digunakan *percentage of correct prediction*, semakin besar nilai persentasenya maka dianggap semakin baik ketetapan model yang dipilih. Hasil dari pengujian model ini dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel

Hasil Uji Binary Logistic Regression

Variabel	Koefisien (β)	Wald-ratio	Sig (p-value)	Exp (B)
KAPITAL SOSIAL	2.233	9,408	002	9.326
SSE	1,748	9,985	002	5.743
Constant	-8,666	12,032	001	000
<i>Chi-square (Hosmer and Lemeshow)</i>		2,072		Sig. 0,558
<i>Omnibus Test of Model Coefficient</i>			25,922	Sig. 0,000
<i>Cox & Snell R Square</i>				0,444
<i>Nagelkerker's R Square</i>				0,306

Sumber : Data Mentah, diolah 2018

Chi-square (Hosmer and Lemeshow Test) digunakan untuk menilai kelayakan suatu model regresi. Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai chi-square sebesar 2,072 dengan tingkat signifikansi 0,558. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Untuk menguji keseluruhan model regresi (overall). Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai berdasarkan table *omnibus tes* dapat dilihat nilai chi-square sebesar 25,922 dan nilai pvalue sebesar 0,000, karena nilai p-value < 0,05 maka dapat disimpulkan secara keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Nilai *Nagelkerker's Square* digunakan untuk melihat variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independennya. Dalam tabel diatas diperoleh nilai *Nagelkerker's R Square* sebesar 0,306 atau 30,6 persen yang berarti variabilitas dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya sebesar 30,6 persen.

4.2. Interpretasi Hasil

Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang akan diamati dan sebelumnya telah dijelaskan hipotesis dari faktor-faktor tersebut, antara lain prestasi belajar (PB) yang akan dipengaruhi struktur sosial ekonomi keluarga (SSE) dan kapital sosial (KS). Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa dari dua variabel independen yang diuji

dengan menggunakan teknik regresi logistik, maka diperoleh hasil dua variabel independen yang signifikan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Variabel struktur sosial ekonomi keluarga dengan statistik nilai *Wald-ratio* sebesar 9,985 dan nilai koefisien sebesar (+) 1,748 serta nilai signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$ (*p-value* = 0,002). oleh karena nilai pvalue (0,002 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa struktur sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun tanda koefisien (+) pada nilai 1,748 menunjukkan kesesuaian hasil penelitian dengan hipotesis. Hasil ini menjelaskan semakin tinggi struktur social-ekonomi keluarga semakin tinggi pencapaian prestasi belajar anak, begitu juga sebaliknya.

Variabel kapital sosial (KS) yang dimiliki keluarga dengan nilai statistik *wald-ratio* sebesar 9,408 dan nilai koefisien sebesar (+) 2,233 serta nilai signifikansi pada taraf $\alpha = 5\%$ (*p-value*= 0,002), oleh karena nilai pvalue (0,002 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kapital sosial (KS) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun tanda koefisien (+) 2,233 menunjukkan kesesuaian hasil penelitian dengan hipotesis. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kapital sosial yang dimiliki keluarga, semakin tinggi pencapaian prestasi belajar anak, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji serentak didapat nilai *p-value* = 0,000, karena *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan secara keseluruhan variable independen mempengaruhi variable dependen atau struktur sosial ekonomi (SEE) dan kapital sosial

(KS) keluarga secara keseluruhan mempengaruhi prestasi belajar. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan model yang dibangun untuk menganalisis variabel bebas (Struktur Sosial Ekonomi (SEE) keluarga dan kapital sosial (KS) yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar memiliki koefisien *Nagelkerke R Square* sebesar 0,306 dan *Cox & Snell R Square* 0,444, hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 30,6 persen variabel Prestasi Belajar dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan sisanya 69,4 persen dijelaskan oleh variabel lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Variabel struktur sosial ekonomi keluarga (SSE) dan kapital sosial (KS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar anak.

5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya: untuk melihat lebih luas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi, variabel bebas lebih baik ditambahkan menjadi beberapa variabel, contohnya kualitas sekolah, ketersediaan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar (PBM), dan kualitas guru yang mengajar di sekolah. Begitu juga variabel terikatnya dapat dikembangkan dengan motivasi belajar anak dan motivasi berprestasi dari para siswa dan sebagainya.
2. Bagi keluarga (orang tua): keluarga memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi anak dalam mencapai prestasi belajar dan pendidikan yang tinggi. Peran orang tua sangat penting dalam memproduksi dan menciptakan kapital sosial bagi keluarganya, terutama kehadiran orang tua dalam kehidupan anak. Pendampingan orang tua dalam pengerjaan pekerjaan rumah (*homework*) menjadi refleksi keberadaan kapital sosial dalam sebuah keluarga.

REFERENSI

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V, Cetakan Keduabelas). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Coleman, J.S. (1999). *Foundations of Social Theory*. Cambridge, MA: Harvad University Press.
- Coleman, J.S (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94(5): 95-121
- Coleman, J.S (1966). *Equality of Educational Opportunity*. US Departement of Health Education, and Walfare.
- Creswell, J. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage: Thousand Oaks.
- Fukuyama, F. (1999). Social Capital and the Global Economy. *Foreign Affair*, 74(5): 89-97.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Ed.4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. (2009). *Analisis Multivariat Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: BA dan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Israel, G., & Beaulieu, L. (1995). *Influence of Social Capital on Public High School Dropout: Re-Examining the Rural-Urban Context*. Washington, DC: Annual Meeting of the Rural Sociological Society.
- Lawang, R.M.Z. (2004). *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik, Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI Press.
- Lin N. (2001). *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge, New York: Cambridge University Press.
- Sevilla, C.G. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.

- Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sukmadinata, N.S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunanto. (2009). *Pengertian Prestasi Belajar*. Diakses pada 1 Januari 2018, pukul 14.35 WIB dari <http://sunartombs.wordpress.com>.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

*) **Marsono**, Mahasiswa S2 Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP Universitas Indonesia, Depok.
Email: marsonkanaya@gmail.com

) **Prof. Dr. Robert Markus Zaka Lawang, Dosen Pascasarjana STISIP Widuri, Ketua STISIP Widuri, Jakarta